

SKRIPSI

ANALISIS *EARNING RESPONSE COEFFICIENT* (ERC) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

FIKRI AL-AKBAR
NPM :145210606

PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

ABSTRAK

Analisis *Earning Response Coefficient (ERC)* Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia

Oleh:

Fikri Al-Akbar

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah *Earning Response Coefisient (ERC)* pada perusahaan baik atau buruk. Penelitian ini menggunakan metode regresi sederhana untuk menghitung koefisien antara *Abnormal Return* dan *Unexpected Earning (UE)* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dieproleh merupakan data sekunder berdasarkan laporan keuangan dalam kurun waktu lima tahun pada periode 2014-2018. Total sampel diperoleh sebanyak 12 perusahaan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ERC yang positif atau baik sebanyak 6 (Enam) perusahaan dan ERC negative atau buruk sebanyak 6 (Enam) perusahaan dari keseluruhan 12 perusahaan selama 5 tahun

Kata kunci: *Earning Response Coefficient (ERC)*, *Comulative Abnormal Return (CAR)*, *Unexpected Earning (UE)*

ABSTRACT

AnalysisOf Earnings Response Coefficient (ERC) ofAutomotiveCompanies Listed on the Indonesia Stock Exchange)

By:

Fikri Al-Akbar

This study aims to determine whether the Earning Response Coefisient (ERC) in the company is good or bad. This study uses a simple regression method to calculate the coefficient between Abnormal Return and Unexpected Earning (EU) on automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data obtained is secondary data based on financial statements within five years in the period 2014-2018. Total samples obtained by 12 companies.

The results of the study concluded that ERC was positive or good as many as 6 (six) companies and ERC was negative or bad as many as 6 (six) companies out of a total of 12 companies for 5 years

Keywords: Earning Response Coefficient (ERC), Comulative Abnormal Return (CAR), Unexpected Earning (EU)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam taklupa penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut-Nya, yang telah membawa kita ke zaman kebaikan dan terang benderang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu pemenuhan syarat kelulusan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, dan atas izin Allah SWT penulis telah menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT. Dan tidak lupa pula rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis berikan kepada:

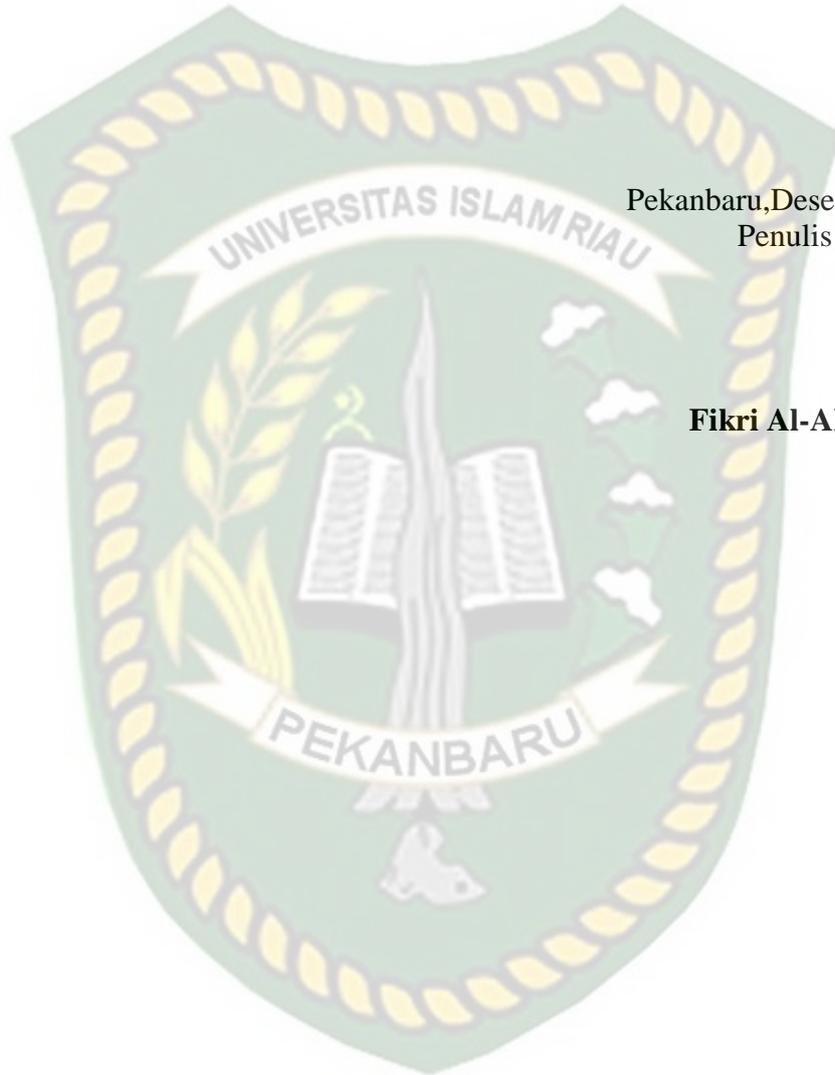
1. Bapak Drs. Abrar, Msi, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Azmansyah, SE. MM selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan Bu Yul Efnita, SE., MM selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomu Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM.selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya memberikan kesempatan, perhatian serta bimbingan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, mencurahkan perhatian dan memberikan banyak masukan untuk kesempurnaan penelitian ini.
5. Ibu Eva Sundari, SE., MM, selaku Penasehat Akademik terima kasih atas nasehat, memantau perkembangan akademik dan bimbingan ibu selama menyelesaikan studi
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dan seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Kedua orangtuaku tercinta yaitu H. Kaharuddin dan Ibu Hj. Elviatyyang selalu memberikan doa, didikan, kasih sayang dan dukungan yang tiada terhingga, sehingga anakmu ini mampu meraih cita-cita menjadi sarjana. Peneliti tidak mampu membalas semua jasa yang telah kalian curahkan.
8. Untuk keluargaku, abang-abangku Oki Darmawan SE. &Noval Hadie Praja, adikku tersayang M. Al-Fillah dan Dinda Tiara Putri serta Kakak iparaku dan yang selalu memberikan dukungan dan inspirasi tiada terputus untuk menyemangati serta mendoakan.
9. Untuk sahabat-sahabatku Manajemen I, Bobby Fradika, Irwananda, Fadlan Dwi Gusti Warman, Nopi Rudiansyah, Chepi Hardhian, Faisal Harahap, M HaholonganHarahap, Nurhidayat, dan HendriRianto, terima kasih atas dukungannya selama ini.
10. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkenaan untuk membacanya dan penulis sangat menyadari bahwa skripsi

ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, penulis dengan rendah hati menerima saran dan masukan yang membangun serta membantu untuk perbaikan dimasa depan

Pekanbaru, Desember 2020
Penulis

Fikri Al-Akbar



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Manfaat dan Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Telaah Pustaka.....	12
2.1.1 Saham	12
2.1.1.1 Pengertian Saham	12
2.1.2 <i>Comulative Abnormal Return (CAR)</i>	13
2.1.2.1 Pengertian <i>Comulative Abnormal Return (CAR)</i>	13
2.1.2.2 Pengukuran <i>Comulative Abnormal Return (CAR)</i>	13
2.1.3 <i>Abnormal Return</i>	14
2.1.3.1 Pengertian <i>Abnormal Return</i>	14
2.1.3.2 Pengukuran <i>Abnormal Return</i>	14
2.1.4 Teori Keagenan	15
2.1.5 <i>Signaling Theory</i> dan Asimetri Informasi	16

2.1.6 Teori Pasar Efisien	17
2.1.7 <i>Earning Response Coefficient (ERC)</i>	18
2.3 Penelitian Terdahulu	22
2.5 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Lokasi / Objek Penelitian	27
3.2 Jenis dan Sumber Data	27
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4.1 Operasional Variabel Penelitian	30
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	33
4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	33
4.1.1 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.	36
4.2 Gambaran Umum Perusahaan Otomotif	36
4.2.1 PT Astra International Tbk	38
4.2.2 PT Astra Otoparts Tbk.....	39
4.2.3 PT Indo Kordsa Tbk	41
4.2.4 PT Goodyear Indonesia Tbk	43
4.2.5 PT Gajah Tunggal Tbk	43
4.2.6 PT Indomobil Sukses International Tbk	46
4.2.7 PT Indospring Tbk	47
4.2.8 PT Multistrada Arah Sarana Tbk	48
4.2.9 PT Multiprima Sejahtera Tbk	50
4.2.10 PT Nipress Tbk.....	50
4.2.11 PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.....	51

4.2.12 PT Selamat Sempurna Tbk.....	51
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
5.1 Analisis Variabel Data.....	53
5.1.1 <i>Comulative Abnormal Return (CAR)</i> Perusahaan Otomotif yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia.....	54
5.1.2 <i>Unexpected Earning (UE)</i> Perusahaan Otomotif yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia.....	55
5.1.3 <i>Earning Response Coefficient (ERC)</i> Perusahaan Otomotif yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia.....	57
5.2 Pembahasan.....	60
5.2.1 Analisis Earning Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia.....	60
BAB VI PENUTUP	62
6.1 Kesimpulan.....	62
6.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai IHSG dan Kapitalisasi Pasar Periode 2014-2018	3
Tabel 1.2 Daftar Harga Saham Pada Tanggal Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Pada Periode 2014-2018	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Proses Seleksi Penentuan Jumlah Sampel	34
Tabel 3.2 Nama-Nama Perusahaan Yang mau Di Teliti	35
Tabel 3.3 Operasional variable	37
Tabel 5.1 Descriptive Statistics	65
Tabel 5.2 <i>Coumlative Abnormal Return (CAR)</i>	66
Tabel 5.3 <i>Unexpeted Earning (UE)</i>	68
Tabel 5.4 <i>Earning Response Coefficient (ERC)</i>	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor yang diharapkan meningkat oleh investor adalah laba perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar laba per saham yang diperoleh investor. Laporan pendapatan, produk informasi yang diproduksi oleh perusahaan, tidak dapat dipisahkan dalam proses persiapan. Proses penyusunan laporan ini mencakup manajemen perusahaan, termasuk manajemen, dewan direksi, dan pemegang saham. Dalam kerangka proses pembuatan laporan keuangan, apa yang ditentukan secara khusus oleh kebijakan dan keputusan menentukan kualitas pendapatan. Laba yang dapat memberikan respons (respons) ke pasar menunjukkan kualitas pendapatan yang diukur oleh ERC. Penghasilan yang tidak menunjukkan informasi nyata tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pengguna laporan. Lev dan Zarowin (1999) oleh Etty (2008) menggunakan Earning Response Coefficient (ERC) sebagai alternatif untuk mengukur nilai relevansi informasi pendapatan. ERC yang rendah menunjukkan bahwa pendapatan kurang menguntungkan bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi. Salah satu kemampuan saham untuk memprediksi laba perusahaan di masa depan adalah informasi yang tercermin dalam ekspektasi pasar. Laba tahun fiskal adalah sebagai berikut: 1) dampak transaksi transaksional (penjualan tunai dan perubahan piutang) akibat transaksi tunai, 2) dampak kegiatan periode lalu (seperti depresiasi dan biaya produk yang dijual), dan 3)

dampak dari pengeluaran untuk investasi masa depan. Dalam manajemen keuangan, seringkali studi tentang hubungan antara laba dan return saham dilakukan untuk menentukan ruang lingkup hubungan antara keduanya. Studi masalah ini menggunakan beberapa pendapatan sebagai variabel dependen, yang dikoreksi oleh pengembalian saham sebagai variabel independen yang dihitung dengan berbagai cara. Selain menggunakan angka pendapatan, ada metode lain yang dapat Anda gunakan untuk mengukur penghasilan menggunakan variabel ERC. Jika ada responsif (responsif) terhadap laba yang dilaporkan, respons pasar yang kuat terhadap informasi impor tercermin dalam koefisien respons pendapatan ERC yang tinggi. Pendapatan berkualitas yang dilaporkan ditampilkan. Mulailah dengan penelitian dan pengembangan untuk menyelidiki berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya volatilitas dan koefisien respon manfaat. Penelitian tentang ERC seludikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ERC. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku koefisien respon pendapatan, yaitu risiko sistematis dari pertumbuhan berkelanjutan dalam pendapatan dan ukuran perusahaan (Nur Amanah Jati, Khairunnisa, Siska Priyandani Yudowati (2017)), memiliki meta-analisis teori dan bukti empiris dari koefisien respon pendapatan. Selesai Analisis ini mencakup studi empiris pada kerangka teoritis, masalah metodologis, dan koefisien respons pendapatan. Ini menunjukkan pentingnya informasi laporan keuangan yang berkualitas, dan pasar meresponsnya dengan baik.

Selain itu, peningkatan ini telah mempengaruhi pengembangan dan kapitalisasi pasar CSPI.

Tabel 1.1
Nilai IHSG dan Kapitalisasi Pasar periode 2013-2017

Periode	IHSG
2014	5226,95
2015	4593,01
2016	5296,71
2017	6355,65
2018	6194,50

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2014 sampai 2018 mengalami kenaikan yang signifikan terutama pada 2017 ditutup pada level 6355,65 poin yaitu sebesar 22.29% setelah sebelumnya pada periode 2013 mengalami penurunan yang ditutup pada level 4,274.177 poin atau sebesar 0.98%. Pada periode lainnya yaitu 2015, 2016, dan 2017 IHSG cenderung mengalami peningkatan dan mengalami penurunan pada periode 2015.

Melihat perkembangan harga saham gabungan yang terus meningkat, maka hal tersebut akan mempengaruhi nilai *return* pasar yang diwakili dengan IHSG, dimana *return* pasar tersebut kemudian dapat digunakan untuk melihat nilai *abnormal return*. *Abnormal return* diproksikan dengan gabungan *return* saham atau *actual return* (diwakili dengan harga penutupan saham) dan *return* pasar. *Abnormal return* merupakan salah satu indikator yang dipakai guna melihat

keadaan pasar yang sedang terjadi. *Abnormalreturn* kemudian digunakan dalam perhitungan *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Untuk keperluan investasi di pasar modal, investor membutuhkan informasi mengenai perusahaan. Salah satu sumber informasi perusahaan yang dapat dengan mudah diperoleh oleh investor adalah laporan keuangan. Dengan adanya penerbitan laporan keuangan, dapat diperoleh berbagai macam informasi tentang kinerja perusahaan maupun aktivitas perusahaan. Laporan keuangan berguna bagi investor karena laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang merupakan landasan untuk membandingkan saham perusahaan dengan indeks saham rata-rata yang penting dalam mengambil keputusan kapan membeli atau menjual saham, sehingga laporan keuangan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi mereka. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi yang relevan dan andal untuk dapat digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan.

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan dan sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana laba tersebut diukur dengan dasar akrual (PSAK: Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, IAI 1994). Informasi laba merupakan referensi bagi investor untuk menanamkan investasinya pada sebuah perusahaan, karena laba baik positif maupun negatif yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan akan mempengaruhi

returns saham. Laba akuntansi berhubungan sangat erat dengan penilaian perusahaan yang dipresentasikan dengan harga saham.

Jika pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Jika pengumuman mengandung informasi, maka akan tercermin dengan adanya *abnormal return* yang diperoleh oleh investor. Efisiensi pasar dapat dilihat dari bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap informasi untuk mencapai suatu keseimbangan baru. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut pasar efisien. (Mulyani, dkk, 2007).

Untuk mengukur reaksi investor atau respon harga saham terhadap informasi laba akuntansi adalah dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC) atau Koefisien Respon Laba. Menurut Cho dan Jung (1991) dalam Jurnal Ratna (2013) ERC didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap *return* saham, dan biasanya diukur dengan koefisien dalam regresi *abnormal return* saham dan *unexpected earnings*. Koefisien ini mengukur respon harga saham atau nilai pasar ekuitas terhadap informasi yang terkandung dalam laba akuntansi. Rendahnya ERC menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk membuat suatu keputusan ekonomi. Setiap even yang terjadi di pasar modal akan menyebabkan timbulnya reaksi dari pelaku pasar, salah satunya adalah dengan adanya pengumuman laba, maka pasar akan bereaksi yang dapat dilihat dari pergerakan saham (Silalahi, 2014).

Menurut Mulyani, dkk (2007) *Earnings Response Coefficient* (ERC) dalam Skripsi Razi (2016) adalah sebuah koefisien yang bertujuan untuk mengukur kekuatan informasi laporan guna mempengaruhi tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor dalam merespon laba yang dilaporkan perusahaan. Pengumuman laba di pasar modal menyebabkan pasar akan bereaksi yang dapat dilihat dari pergerakan saham. Akan tetapi, ternyata setiap kenaikan laba tidak selalu diikuti dengan perubahan harga saham positif yaitu terjadi kenaikan pada harga saham, bahkan sebaliknya pada saat penurunan laba maka harga saham tidak selalu ikut mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam pengambilan keputusan ekonomi para investor memang membutuhkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, tetapi tidak hanya informasi laba saja melainkan banyak informasi-informasi lainnya yang dibutuhkan.

Menurut Susanto (2012), reaksi pasar dipicu oleh berbagai hal, salah satunya adalah pengumuman yang berhubungan dengan laba. Teori-teori serta bukti menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam hubungan antara laba dan *returnsaham*. Pemegang saham akan memberi respon yang lebih besar kepada perusahaan yang mempunyai laba yang naik, dengan harapan laba yang meningkat akan meningkatkan *return* saham.

Ada 12 perusahaan di sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dan perusahaan di sektor otomotif mengalami perusahaan tambahan setiap tahun, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan sektor otomotif

memiliki prospek yang baik untuk pertumbuhan berkelanjutan, yang membuat penelitian ini menarik.

Melihat perkembangan sektor otomotif, investor akan memiliki kesempatan untuk berinvestasi di bidangnya. Ini adalah alasan lain mengapa perusahaan di sektor otomotif Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir dan terus menerbitkan laporan keuangan yang diaudit sepanjang waktu. Jika harga saham tidak stabil, akan sangat sulit bagi investor untuk berinvestasi.

Pada tahun 1997, ketika ekonomi Indonesia mengalami krisis, pemerintah mengumumkan berbagai kebijakan, seperti menaikkan suku bunga bank dan mengeluarkan kebijakan tentang penggunaan uang. Namun, dalam hal ini, inflasi sangat mencengangkan karena tidak dapat mengatasi penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Dalam hal ini, dampaknya terhadap perkembangan dunia bisnis, perbankan, lingkungan investasi dan pasar modal sangat buruk.

Untuk mengembangkan ekonomi nasional, Anda memerlukan peran aktif lembaga pasar modal. Lembaga pasar modal adalah sarana untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal dengan mengumpulkan kepentingan peminjam dan investor dari mereka yang memiliki dana berlebih, seperti mereka yang membutuhkan dana.

Tabel 1.3
Daftar Harga Saham Pada Tanggal Publikasi Laporan Keuangan
Perusahaan Pada Periode 2014-2018

No	Kode	Nama Emiten	Harga Saham (Rupiah)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	Astra Internasional Tbk	6000	8275	8300	8500	8500
2	AUTO	Astra Otopart Tbk	1600	2050	2060	1950	1950
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk	4680	6675	7375	7425	7425
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	2725	1920	1700	2180	2180
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	530	1070	680	850	850
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	1190	980	1255	1330	1330
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	2365	1310	840	855	855
8	INDS	Indospring Tbk	350	810	1260	1460	1460
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	1075	1080	1305	1010	1010
10	MASA	Multi Trada Arah Sarana Tbk	351	270	280	284	284
11	NIPS	Nipress Tbk	425	354	500	450	450
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	125	170	220	214	214

Sumber: Data diolah 2018

Dari uraian Latar belakang diatas, dan dari penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian yang berjudul tentang “**ANALISIS EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang serta fakta-fakta di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

apakah *Earning Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia sudah baik?

1.3 Manfaat dan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis *Earning Response Coefisient* (ERC) pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia sudah baik pada tahun 2014-2018.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pasar modal khususnya dalam menganalisa pengaruh informasi keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti empiris bahan evaluasi terhadap langkah dan kinerja perusahaan. Selain itu dapat dilakukan untuk mengkaji dampak kebijakan perusahaan dimasa mendatang dan informasi untuk menghasilkan laba yang berkualitas agar investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor di pasar modal mengenai laba dan *return* saham perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan

masukan yang optimal dalam melakukan investasi di pasar modal.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan menambah literatur mengenai analisis *Earnings Response Coefficient* (ERC), juga sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini dibagi menjadi 6 (enam) bab yang merupakan pembahasan tersendiri tentang topik dari bab tersebut dan keseluruhan mempunyai hubungan antara bab satu dengan yang lainnya, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, dan menjelaskan variable penelitian serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi tentang lokasi penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variable penelitian, teknik

pengumpulan data, metode analisis data dan penelitian juga pengujian hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bagian ini dijelaskan tentang sejarah singkat perusahaan atau objek dari penelitian yang mencakup sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, pada perusahaan Bursa Efek Indonesia

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan serta menjelaskan hasil dari pengujian hipotesis dari permasalahan yang diteliti.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang dilakukan dimana bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya serta saran yang dapat diberikan dari penelitian yang ada.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Saham

2.1.1.1 Pengertian Saham

Ekuitas dapat didefinisikan sebagai indikasi kepemilikan atau kepemilikan individu atau badan hukum dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Bentuk saham adalah selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Bagian kepemilikan ditentukan oleh jumlah yang diinvestasikan di perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012: 5). Sementara itu, menurut Hadi (2013: 67), makna suatu saham adalah sekuritas yang dapat dibeli atau dijual oleh individu atau institusi di pasar tempat surat itu diperdagangkan.

Harga saham perusahaan telah berubah karena laba mengejutkan, perbedaan antara laba riil perusahaan dan apa yang diharapkan investor. Respons investor dapat diukur dengan abnormal return. Jika pasar efisien, Anda akan melihat pendapatan yang tidak biasa pada tanggal rilis laba. Setelah pendapatan abnormal (pendapatan tak terduga) meningkat, terjadi pengembalian abnormal negatif (Ball and Brown, 1968). Ini menunjukkan bahwa ada hubungan penting antara rilis laba perusahaan dan fluktuasi harga saham. Respons pasar terhadap informasi impor dikenal sebagai ERC Research (Ardila, 2012).

2.1.2 *Comulative Abnormal Return (CAR)*

2.1.2.1 *Pengertian Comulative Abnormal Return (CAR)*

Cumulative Abnormal Return (CAR) adalah jumlah dari abnormal return (AR) untuk setiap periode untuk mengkonfirmasi bahwa pengembalian yang tidak biasa terjadi selama beberapa periode (Husnan, 20: 258). Pengembalian abnormal kumulatif adalah AR kumulatif harian untuk setiap jenis saham dari hari pertama hingga berikutnya. Oleh karena itu, CAR untuk periode sebelum acara terjadi dibandingkan dengan CAR untuk periode setelah acara terjadi. Perbandingan semacam itu memungkinkan Anda menemukan jenis-jenis saham yang paling terpengaruh oleh dampak positif dan negatif selama periode waktu tertentu. Namun, tes CAR yang berbeda diperlukan untuk setiap jenis inventaris sebelum dan sesudah acara untuk menentukan apakah semua jenis dampak inventaris signifikan (Samsul, 2006: 277).

2.1.2.2 *Pengukuran Comulative Abnormal Return (CAR)*

$$CAR_{i(-5,+5)} = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

Dalam hal ini:

$CAR_{i(-5,+5)}$: Comulative Abnormal Return perusahaan i selama periode pengamatan kurang lebih 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan (5hari sebelum tanggal publikasi dan 5 hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan)

AR_{it} : Abnormal return perusahaan i pada hari t

2.1.3 Abnormal Return

2.1.3.1 Pengertian *Abnormal Return*

Pengembalian abnormal adalah perbedaan antara tingkat laba aktual dan yang diharapkan (Husnan, 2009: 257). Menurut Jogiyanto (2003: 433), abnormal return atau kelebihan pengembalian sebenarnya kelebihan yang terjadi terhadap pengembalian normal. Tingkat pengembalian normal adalah tingkat pengembalian yang diharapkan (tingkat pengembalian yang diharapkan investor). Oleh karena itu, abnormal return (abnormal return) adalah perbedaan antara return aktual yang terjadi pada return yang diharapkan. Samsul (2006: 275) mendefinisikan pengembalian anomali sebagai perbedaan antarpendapatan aktual dan pendapatan yang diharapkan yang mungkin terjadi sebelum informasi resmi diungkapkan dan bahwa informasi telah bocor setelah informasi resmi diungkapkan. Pengembalian yang tidak biasa terjadi untuk setiap jenis stok setiap hari. Karena dihitung setiap hari, Anda dapat melihat pengembalian abnormal tertinggi atau terendah untuk periode jendela, serta tanggal ketika respons terkuat terjadi untuk setiap jenis saham.

2.1.3.2 Pengukuran *Abnormal Return*

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Dalam hal ini:

$CAR_{i,[t_1,t_2]}$ = *cumulative abnormal return* perusahaan i pada hari t, [t-5,t=5] adalah panjang interval *return* (periode akumulasi) dari t-5 hingga t=5

$AR_{i,t}$ = Abnormal return perusahaan i pada periode ke-t

$R_{i,t}$ = Return perusahaan pada periode ke-t

$R_{m,t}$ = Return pasar pada periode ke-t

$\epsilon_{i,t}$ = Standar error

Unexpected Earnings sebagai variabel independen yang diperhitungkan dengan model random walk. *Unexpected Earnings (UE)* diartikan sebagai selisih laba akuntansi yang direalisasi dengan laba akuntansi yang diharapkan oleh pasar. *Unexpected Earning (UE)* diukur sesuai dengan penelitian Kalaapur (1994) dalam Novianty (2008) :

$$UE_{it} = \frac{(EPS_{it} - EPS_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dalam hal ini:

UE_{it} : *unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

EPS_{it} : *earnings per share* perusahaan i pada periode t

EPS_{it-1} : *earnings per share* perusahaan i pada periode t-1 sebelumnya t

P_{it-1} : harga saham sebelumnya

2.1.4 Teori Keagenan

Agency Theory adalah dasar teori yang didasarkan pada praktik bisnis perusahaan yang digunakan sejauh ini. Teori ini berakar pada sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Prinsip utama dari teori ini menunjukkan bahwa ada hubungan kerja antara pihak yang berwenang (subjek) dalam bentuk perjanjian kerja sama, yaitu, investor dan pihak yang berwenang, yaitu, manajer (manajer).

Scott (2000) dari Ratna (2013) mengatakan bahwa ada banyak kontrak dalam perusahaan, seperti kontrak kerja antara perusahaan dan manajer, dan perjanjian pinjaman antara perusahaan dan kreditor. Kontrak kerja adalah kontrak

kerja antara pemilik modal dan manajer perusahaan. Anda ingin memaksimalkan setiap utilitas menggunakan informasi yang dipegang oleh agen dan kepala sekolah.

Eksekutif adalah pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Pemegang saham ingin perwakilan mereka bertindak atas nama mereka untuk mendelegasikan kekuasaan kepada mereka. Agar berfungsi dengan baik, eksekutif harus diberi insentif dan pengawasan yang tepat. Pengawasan dapat dilakukan sedemikian rupa seperti lembaga yang mengikat, mengaudit laporan keuangan, pembatasan keputusan yang dapat dibuat manajemen. Biaya pengawasan, tentu saja, biaya agensi. Biaya agensi adalah biaya yang terkait dengan pengawasan manajemen sehingga manajemen dapat bertindak secara konsisten berdasarkan perjanjian kontrak antara perusahaan dan kreditor dan pemegang saham. (Horne, 2005: 482)

2.1.5 Signaling Theory dan Asimetri Informasi

Teori sinyal membahas masalah yang terkait dengan asimetri informasi. Teori ini didasarkan pada premis bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses ke informasi perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, tetapi pemegang saham tidak tahu informasi itu. Oleh karena itu, ada informasi asimetris antara manajer dan pemegang saham. Akibatnya, jika struktur modal perusahaan berubah, itu dapat memberikan informasi kepada para pemegang saham yang dapat mengubah nilai perusahaan. Artinya, ada tanda atau sinyal (signal).

Asimetri informasi terjadi ketika informasi yang satu pihak pegang dengan pihak lain tidak seimbang. Teori keagenan menyiratkan bahwa asimetri informasi ada antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai pelaku. Asimetri informasi terjadi ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan daripada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya di masa depan. Dengan demikian, asimetri informasi terjadi karena satu pihak memiliki pengetahuan yang tidak dimiliki oleh pihak lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang berkualitas akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar. Oleh karena itu, pasar diharapkan dapat membedakan antara perusahaan yang baik dan yang buruk.

2.1.6 Teori Pasar Efisien

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (pasar modal) dan pasar moneter. Pasar dikatakan efisien jika investor individu dan investor institusi tidak dapat mencapai pengembalian abnormal (abnormal return) setelah menyesuaikan risiko mereka menggunakan strategi perdagangan yang ada. Dengan kata lain, harga yang terbentuk di pasar mencerminkan informasi yang ada atau "stok mencerminkan semua informasi yang tersedia." Ungkapan lain menunjukkan bahwa harga suatu aset atau sekuritas di pasar yang efisien dengan cepat dan lengkap mencerminkan informasi yang tersedia tentang aset atau sekuritas itu.

Fama (1970) oleh Ratna (2013) mengategorikan hipotesis pasar efisien menjadi tiga bentuk: pasar efisien lemah, pasar efisien setengah kuat, dan pasar efisien sangat kuat. Teori hipotesis pasar anti-bullish didasarkan pada relevansi

nilai informasi pendapatan (dampak pengumuman laba terhadap respons investor). Nilai relevansi dari informasi pendapatan membuktikan bahwa pendapatan memiliki nilai relevansi yang diketahui dari efek pada respons investor yang dijelaskan dalam harga saham. Semakin besar laba, semakin tinggi respons investor. Anda dapat mengukur nilai relevansi informasi pendapatan atau menggunakan koefisien respons pendapatan (ERC) untuk menentukan hubungan antara pendapatan dan pengembalian saham.

2.1.7 *Earning Response Coefficient (ERC)*

Earnings Response Coefficient (ERC) adalah ukuran jumlah abnormal return dalam saham sebagai respons terhadap komponen-komponen abnormal income (pendapatan tak terduga) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan saham (Scott, 2003). Cheng dan Nasir (2010) mengatakan bahwa ERC adalah perkiraan perubahan harga saham perusahaan sebagai hasil dari informasi pendapatan perusahaan yang dirilis ke pasar. Collins (1984) dan Cornell and Landsman (1989) dalam Ratna (2013) mengatakan bahwa ERC adalah ukuran atau proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas pendapatan.

Studi tentang tindakan ERC dimulai dengan studi oleh Ball and Brown (1968), yang menunjukkan bahwa pendapatan akuntansi memiliki informasi tentang nilai sekuritas. ERC diukur oleh faktor slope dalam pengembalian abnormal return saham dan pengembalian tak terduga yang dilaporkan oleh perusahaan yang menerbitkan sekuritas (Scott, 2009).

Kualitas impor dapat diwakili oleh kemampuan informasi impor untuk merespons pasar. Dengan kata lain, pendapatan yang dilaporkan memiliki

kekuatan reaksi (kekuatan respons). Respons pasar yang kuat terhadap informasi kinerja tercermin dalam Koefisien Respons Laba (ERC) yang tinggi, yang menunjukkan bahwa kualitas pendapatan baik. Scott (2000), Cho and Jung (1991) dari Etty (2008) mengatakan bahwa ERC mengukur pengembalian saham pada angka-angka pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas ini. Dengan kata lain, ERC merupakan respons terhadap pendapatan yang diumumkan (dipublikasikan) oleh perusahaan. Reaksi ini mencerminkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Dan ketinggian ERC ditentukan oleh daya tanggap pasukan, yang tercermin dalam informasi (kabar baik / buruk) yang termasuk dalam pendapatan. ERC adalah satu ukuran atau proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas impor (Collins et al. 1984)

Memahami koefisien respons impor menurut Cho dan Jung (1991) adalah sebagai berikut.

"Koefisien respons pengembalian didefinisikan sebagai dampak dari semua pendapatan dolar yang tak terduga pada pengembalian saham dan biasanya diukur sebagai koefisien kemiringan dalam pengembalian abnormal dan pengembalian tak terduga saham."

Earnings Response Coefficient (ERC) berguna untuk analisis dasar investor dalam model penelitian untuk menentukan respons pasar terhadap informasi pendapatan perusahaan. ERC adalah koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan pendapatan akuntansi. Kredit harga saham yang digunakan adalah Cumulative Abnormal Return (CAR) dan kredit laba akuntansi adalah pendapatan yang tidak terduga (UE). Model regresi

menghasilkan ERC untuk setiap sampel yang akan digunakan untuk analisis lebih lanjut (Ardila, 2012).

Earnings Response Coefficient (ERC) mengukur pengembalian abnormal atas sekuritas sebagai respons terhadap komponen tak terduga dalam pengumuman kinerja perusahaan. Kartajumena (2010) menyatakan bahwa respons pasar yang kuat terhadap informasi impor akan tercermin dalam koefisien respons impor yang tinggi, sedangkan respons pasar yang lemah terhadap informasi impor akan tercermin dalam nilai ERC yang rendah.

Investor akan merespons kuat terhadap laporan keuangan jika mereka memiliki perasaan kuat akan informasi keuangan (Tiolemba, 2008). Respons investor tergantung pada isi informasi laba masing-masing perusahaan, sehingga perusahaan yang berbeda memiliki ERC yang berbeda. Beberapa faktor yang menyebabkan kesenjangan ERC termasuk beta, leverage agen dalam struktur modal, dan kemampuan untuk menghasilkan laba permanen, menghasilkan persistensi pendapatan, peluang pertumbuhan, ekspektasi harga berdasarkan ekspektasi investor dan ukuran perusahaan, yang bervariasi dari perusahaan ke perusahaan. 2009).

Boediono (2005) oleh Razi (2016) mengatakan bahwa kualitas impor dapat diwakili oleh kemampuan informasi impor ketika memberikan respon terhadap pasar. Respons partisipan pasar terhadap pendapatan yang dilaporkan tergantung pada penilaian investor terhadap kualitas pendapatan yang dilaporkan. Tanggapan ini tercermin dalam skala ERC, faktor yang menunjukkan bagaimana pasar bereaksi terhadap laba yang dilaporkan. Jika partisipan pasar merasa bahwa

pendapatan yang dilaporkan berkualitas buruk (bukan partisipan), maka partisipan pasar menyimpulkan bahwa pendapatan yang dilaporkan bukanlah laba nyata dan ERC diturunkan. Sebaliknya, jika kualitas pendapatan yang dilaporkan dianggap lebih baik oleh pasar, pelaku pasar akan menyimpulkan bahwa pendapatan yang dilaporkan mencerminkan situasi nyata dan bahwa ERC lebih tinggi.

Penghasilan mengandung informasi yang tercermin dalam harga saham. Menurut teori pasar efisiensi bahwa pasar bereaksi dengan cepat terhadap informasi baru dan bahwa informasi tentang angka-angka pendapatan yang diterbitkan segera sebelum dan tepat setelah penerbitan laporan keuangan akan mempengaruhi perilaku investor, fluktuasi harga saham terjadi sesuai dengan kepercayaan investor. Jika laba perusahaan lebih rendah dari ekspektasi investor, perdagangan pasar saham cenderung turun, dan jika laba perusahaan melebihi ekspektasi investor, perdagangan pasar saham cenderung menaikkan harga saham perusahaan.

Harga saham perusahaan telah berubah karena laba mengejutkan, perbedaan antara laba riil perusahaan dan apa yang diharapkan investor. Respons investor dapat diukur dengan abnormal return. Jika pasar efisien, Anda akan melihat pendapatan yang tidak biasa pada tanggal rilis laba. Setelah pendapatan abnormal (pendapatan tak terduga) meningkat, terjadi pengembalian abnormal negatif (Ball and Brown, 1968). Ini menunjukkan bahwa ada hubungan penting antara rilis laba perusahaan dan fluktuasi harga saham. Respons pasar terhadap informasi impor dikenal sebagai ERC Research (Ardila, 2012).

Penelitian oleh Sri (2008) dan Ball and Brown (1968) oleh Delvira dan Nelvirita (2013) oleh Razi Thesis (2016) menemukan hubungan yang signifikan antara rilis pendapatan perusahaan dan fluktuasi harga saham. Pada tahun di mana laba diumumkan, ada perubahan positif dalam harga saham, dan sebaliknya, pada tahun ketika kerugian diumumkan, ada perubahan negatif pada harga saham. Karena ketika menginvestasikan dana, investor dapat melihat prospek jangka pendek dan panjang perusahaan. Semakin banyak perusahaan mengalami kerugian pangan, semakin sering harga saham jatuh, yang menyebabkan kerugian bagi investor.

2.3 Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai referensi untuk perbaikan dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 2.1
PenelitianTerdahulu

No	Peneliti dan Judul	Variabel	Model Analisis	Kesimpulan
1	Penelitian Paramita, R. W. D., & Hidayanti, E. (2013) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Earning Response Coefisien</i> (ERC)”	Dependen: <i>Earning Response Coefisien</i> (ERC) Independen: <i>Unexpected Earning (UE)</i> , Harga Saham	Uji statistik: Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan Bahwa <i>Earning Response Coefficient</i> (ERC) tidak dapat memprediksi harga saham perusahaan.
2	Sri Mulyani, NurFadjrih Asyik, dan Andayani(2007) “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi <i>Earnings Response Coefficient</i> Pada Perusahaan Yang	Dependen: <i>Earning Response Coefisien</i> (ERC) Independen: Persistensi Laba, Struktur Modal, Resiko Sistematis	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua faktor yang diajukan (persistensi laba, Struktur modal, resiko sistematis atau beta, kesempatan bertumbuh, dan ukuran perusahaan)

	Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”	atau Beta, Kesempatan Bertumbuh, Ukuran Perusahaan, Kualitas Auditor		memiliki pengaruh terhadap ERC. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ERC
3	Cristine Dwikarya Susilawati (2008) “Faktor-Faktor penentu <i>Earning Response Coefisien</i> (ERC)	Dependen: ERC Independen: Ukuran perusahaan, Rasio Pengungkit, Umur Perusahaan, Konsentrasi kepemilikan, Metodesediaan, Profitabilitas, Likuiditas, Tipe Industri, Tipe Audit, Status Pendaftaran	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel terkait struktur yaitu ukuran perusahaan (aset total), konsentrasi modal, dan variabel terkait pasar yaitu tipe industri yang mempunyai pengaruh ERC secara statistis artinya, hanya memanfaatkan informasi karakteristik perusahaan untuk aset total, konsentrasi kepemilikan tipe industri laba akuntansi sedangkan variabel kinerja tidak mempengaruhi ERC secara statistis.
4	Mehdi Moradi, Mahdi Salehi, dan Zakieh Erfanian (2011) A Study of Effect of Financial Leverage on Earning Response Coeficient Throught Out Income Approach: Iranian Evidence	Dependen: <i>Abnormal Return</i> Independen Unexpected Earning, Financial Leverage (Dummy Variable)	Analisis Regresi Berganda	Pada penelitian ini adalah pada variabel dependen ERC dengan meregresikan CAR dan UE variabel dependen yang digunakan adalah persistensi laba, kesempatan bertumbuh, CSR <i>index</i> dan resiko sistematis. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ERC yang rendah terdapat pada perusahaan dengan <i>Financial leverage</i> yang tinggi dan sebaliknya pada perusahaan dengan <i>financial leverage</i> yang rendah maka ERCnya pun akan tinggi

No	Peneliti dan Judul	Variabel	Model Analisis	Kesimpulan
5	Dyah Hayu Pradipta dan Atika Purwa Ningsih (2011) Pengaruh Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terhadap <i>Earning Response Coefficient</i> (ERC) dengan Ukuran Perusahaan dan	Dependen: ERC Independen: Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol), Leverage (Variabel Kontrol)	Analisis Regresi Berganda	Hasil Penelitian ini menemukan bahwa luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC artinya semakin besar luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan maka ERC perusahaan akan semakin kecil investor dapat mempertimbangkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan berinvestasi selain informasi laba, penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (<i>size</i>) dan <i>leverage</i> sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif terhadap ERC

Putu Tuwentina dan Dewa Gede Wirama (2014) menyelidiki dampak konservatisme akuntansi dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kualitas pendapatan. Dalam penelitian ini, kualitas impor diukur menggunakan faktor respons pendapatan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 55 sampel mulai dari BEI dan periode pemeringkatan CGPI 2008-2012. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi memiliki efek positif pada kualitas

pendapatan, sedangkan tata kelola perusahaan yang baik tidak mempengaruhi kualitas pendapatan. Positif. Perusahaan dengan banyak aset yang tidak ada dalam daftar memiliki ERC yang lebih tinggi. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan ERC sebagai efek variabel pada ekuitas.

Maisil Delviran dan Nelvirita (2013) Selidiki efek risiko sistematis, leverage, dan persistensi impor terhadap koefisien respons laba. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2008-2010, yang menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko sistematis memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap koefisien respon pendapatan (ERC), leverage tidak mempengaruhi koefisien respon pendapatan (ERC), dan persistensi pendapatan memiliki efek positif yang signifikan terhadap koefisien respon pendapatan (ERC). Jelaskan. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan sampel data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2008-2010 dalam penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel data dari perusahaan mobil yang terdaftar di bursa saham pada 2010-2015. Jika Anda lakukan.

Pujiati L. (2016) Tujuan penelitian oleh Pujiati L. (2016) adalah untuk menentukan dampak konservatisme dalam laporan keuangan koefisien korespondensi pendapatan (ERC), dan dampak tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan hubungan antara konservatisme dan koefisien dalam laporan keuangan. Untuk memutuskan. Respon Penghasilan (ERC). Perbedaan antara

penelitian lama dan lama adalah bahwa penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan di sektor manufaktur dan penelitian saat ini menggunakan sektor otomotif.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan teoritis, penelitian sebelumnya dan kerangka kerja teoritis, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut. Dampak *Earning Response Coefficient (ERC)* pada harga legal sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia diduga *Earning Response Coefficient (ERC)* pada sector otomotif di Bursa Efek Indonesia sudah baik

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi/ Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor otomotif yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 13 perusahaan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan untuk 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari publikasi seperti laporan keuangan bank Indonesia, statistik mata uang Indonesia dan sumber lainnya. Contoh laporan keuangan perusahaan untuk periode 2014-2018. Informasi ini diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor Otomotif yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 12 Perusahaan sector Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi merupakan jumlah keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagai anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat diwakili serta populasi.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak pada Otomotif yang *listing* Bursa Efek Indonesia periode penelitian yaitu tahun 2014-2018.
- b) Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk tahun 2014-2018 di dalam website Bursa Efek Indonesia.
- c) Memiliki Kelengkapan data sesuai kebutuhan analisis.

Berikut seleksi pemilihan sampel:

Tabel 3.1
Proses seleksi penentuan jumlah sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang bergerak pada otomotif yang <i>listing</i> Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.	12
Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) untuk tahun 2013-2017 di dalam website Bursa Efek Indonesia.	12
Perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel.	12

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Adapun tabel 3.1 di atas terdapat 12 daftar perusahaan Otomotif yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Nama-Nama Perusahaan Yang mau Di Teliti

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
5	Goodyears Indonesia Tbk	GDYR
6	Indomobil Sukses International Tbk.	IMAS
7	Indospring Tbk	INDS
8	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
10	Nipress Tbk	NIPS
11	Prima Alloy stell universal Tbk	PRAS
12	SelamatSempurnaTbk.	SMSM

Sumber :Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi tidak langsung yaitu teknik dokumenter data sekunder, berupa pengambilan data laporan keuangan, data laporan tahunan, data harga pasar saham dan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang diperoleh melalui BEI. Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan evaluasi dengan cara *cross sectional approach* dan *time-series analysis*. *Cross Sectional Approach* yaitu suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan dengan perusahaan lain,

sedangkan cara *timeseries analysis* melakukan evaluasi dengan jalan membandingkan laporan keuangan perusahaan dari satu periode dengan periode lainnya.

. Metode ini dapat memperoleh data dengan melakukan pengamatan dan mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku, jurnal, skripsi, tesis serta melakukan akses Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

3.4.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

a. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Saham

b. Variabel independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Earning Response Coefficient (ERC)*

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel (Ary Saptono, 2002). Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan dalam berbagai variabel operasional yang didefinisikan sebagai berikut:

a. *Unexpected Earning (UE)*

Dalam penelitian ini, pendapatan tak terduga sebagai variabel independen dihitung dengan model random walk. Penghasilan yang tidak terduga didefinisikan sebagai perbedaan antara laba akuntansi yang direalisasi dan laba akuntansi yang diharapkan di pasar. Uni Eropa diukur menurut studi kalaapur (1994) oleh Novianty (2008).

$$UE_{it} = \frac{(EPS_{it} - EPS_{it-1})}{P_{it} - 1}$$

b. *Comulative Abnormal Return (CAR)*

CAR dihitung selama periode pengamatan lebih dari 5 hari dari tanggal publikasi Laporan Keuangan:

$$CAR_{i(-5,+5)} = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Operasional variable untuk menghitung ERC adalah dilakukan dengan rumus:

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Earning Response Coefficient (ERC)</i>	Pengaruh laba abnormal (<i>Unexpected Earning</i>) Terhadap <i>Comulative Abnormal Return (CAR)</i> melalui slope coefficient dalam regresi abnormal return saham dengan unexpected earning	Koefisien antara <i>Abnormal Return</i> dan <i>Unexpected Earning (UE)</i> <i>Abnormal Return</i> : $CAR_{i(-5,+5)} = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$ $AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$ <i>Unexpected Earning</i> : $UE_{it} = \frac{(EPS_{it} - EPS_{it-1})}{P_{it} - 1}$

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan nilai *Earning Response Coefficient (ERC)*, maka dilakukan regresi sederhana antara *Abnormal Return* dan *Unexpected Earning (UE)*, Persamaan regresi:

$$CAR = Y_0 + Y_1 UE_r + E$$

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata minimum dan maksimum dan variabel-variabel yang diteliti.

Statistik deskriptif mendeskriptifikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut. (Ghozali 2006).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti perang dunia I dan perang dunia ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintahan kolonial kepada pemerintahan Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintahan Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

- [Desember 1912] • Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintahan Hindia Belanda
- [1914-1918] • Bursa Efek Batavia ditutup selama perang dunia I

- [1925-1942] • Bursa Efek Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
- [Awal Tahun 1939] • Karena isi politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
- [1942-1952] • Bursa Efek Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- [1956] • Program nasionalisasi perusahaan belanda Bursa Efek semakin tidak aktif.
- [1956-1977] • Perdangangan Bursa Efek Vakum.
- [10 Agustus 1977] • Bursa Efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto. BEJ dijalankan BEPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan Go Public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.
- [1977-1987] • Perdangangan Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal.
- [1987] • Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

- [1988-1990] • Paket deregulasi dibidang perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- [2 Juni 1988] • Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
- [Desember 1988] • Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- [16 Juni 1989] • Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
- [13 Juli 1992] • Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan pengawasan Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
- [22 Mei 1995] • Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
- [10 November 1995] • Pemerintah mengeluarkan Undang- Undang No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini diberlakukan pada Januari 1996

- [1995] • Bursa Paralel Indonesia (BPI) merge dengan Bursa Efek Surabaya
- [2000] • Sistem perdagangan Tanpa Warkat (*Scriptless trading*) mulai diaplikasikan di Pasar Modal Indonesia
- [2002] • BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*)
- [2007] • Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
- [02 Maret 2009] • Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia.

4.1.1 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.

Visi Bursa Efek Indonesia adalah:

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.”

Misi Bursa Efek Indonesia adalah:

“Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, Penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.”

4.2 Gambaran Umum Perusahaan Otomotif

Pengertian Otomotif jika dilihat dari fungsi kata otomotif yang berkedudukan sebagai kata sifat, otomotif merupakan suatu yang berhubungan dengan alat yang dapat berputar atau bergerak. Otomotif biasanya dikaitkan

dengan mesin/motor tersebut yang dapat menggerakkan benda yang lebih besar. Industri Otomotif ialah merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor dunia.

Perusahaan otomotif dimulai awal 1769 dengan dibuatnya mesin bertenaga uap yang mampu menjadi alat transportasi manusia. Pada tahun 1806, mobil pertama yang menggunakan hasil pembakaran internal berbahan bakar gas muncul mengarah pada penemuan mesin modern yang berbahan bakar bensin.

Pada tahun 1885 hingga mobil listrik yang muncul pada abad ke-20. Kendaraan bermotor pertama yang dapat bergerak dengan tenaga sendiri dirancang oleh Nicholas Joseph Cugnot dan dibangun oleh M. Bregzin pada tahun 1769. Unit kedua dibuat pada tahun 1770 dengan berat 8000 pon dan memiliki kecepatan maksimal 2 mil per jam. Beberapa pioner awal otomotif dimulai dari mesin motor empat tak yang menggunakan bahan bakar bensin yang dapat digunakan sebagai bentuk pendorong otomotif modern dibuat oleh penemu Jerman yaitu Nikolas Otto 1876.

Di Amerika, John W. Lambert menemukan mobil bertenaga bensin pada tahun 1891 dan Duryea Brother menjadi pemecahan pertama yang memproduksi dan menjual kendaraan tersebut kepada publik. Produksi kendaraan mobil berskala besar dimulai oleh Ransom Olds pada tahun 1902. Model dilengkapi dengan sistem transmisi dengan desain yang lebih baik. Model pertama diproduksi tahun 1908 dan terus mengalami perubahan hingga 1980. Kesuksesan Ford 69 ini diadopsi oleh banyak perusahaan yang terkenal dengan "*Fordism-Combination of high wages and high efficiency*".

4.2.1 PT Astra International Tbk

Astra International merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi otomotif yang bermaknas di Jakarta, Indonesia. Sejarah Astra berawal pada tahun 1957 di Jakarta. Astra memulai bisnisnya sebagai sebuah perusahaan perundangannya umum dengan nama PT Astra International Inc. Pada tahun 1990, dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, seiring dengan pelepasan saham ke publik beserta pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dengan *Sticker* ASII. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle dan Carriage's sebesar 50,1%.

Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gajah Raya Motor No.8, Sunter II, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam anggotandasranya adalah perundangannya umum, perindustrian, Jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor dengan suku cadangnya, Penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Astra saat ini memiliki 217,274 karyawan pada 183 anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang menjalankan enam segmen usaha, yaitu Otomotif, Jasa keuangan, Alat berat dan pertambangan, Agribisnis, Infrastruktur, Logistik dan Lainnya, serta teknologi informasi. Nilai kapitalisasi pasar PT Astra International Tbk ditutup penghujung tahun 2013 sebesar Rp 275,3 Triliun.

Selama 57 tahun Astra telah menjadi saksi pasang surut ekonomi indoneisa dan terus berkembang dengan memanfaatkan peluang berbisnis berbasis sinergi yang luas dengan pihak eksternal maupun internal Group Astra. Sebagai salah satu group terbesar nasional saat ini. Astra telah mampu membangun reputasi yang baik serta menjadi bagian dari keseharian dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat ditanah air.

Hal ini diwujudkan dengan persembahan berupa ragam produk dan jasa terbaik yang ditawarkan serta sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial yang luas dibidang pendidikan, lingkungan, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dan kesehatan, sebagai bagian dari perjalanan Astra untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang turut berperan dalam upaya berkelanjutan untuk peningkatan masyarakat indonesia.

4.2.2 PT Astra Otoparts Tbk

PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan oleh 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2 Kelapa Gading, Jakarta, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Induk usaha dari perusahaan adalah PT Astra International Tbk / ASII.

PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) adalah perusahaan komponen otomotif terkemuka di indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang kendaraan bermotor baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Sejarah Astra Otorpart bermula dari didirikannya PT Alfa Delta Motor pada tahun 1976, yang bergerak di perdandangan otomotif, perakitan mesin kontruksi.

Setelah mengalami berbagai perubahan dan pergantian nama perusahaan, akhirnya pada tahun 1997 berganti nama menjadi PT Astra Otoparts dan pada tahun 1998 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode transaksi AUTO. Sejak saat itu PT Astra Otoparts menjadi perusahaan publik dengan nama PT Astra Otoparts Tbk. Saat ini perusahaan telah bertransformasi menjadi perusahaan industri komponen otomotif terbesar di Indonesia yang didukung oleh enam unit bisnis dan 33 anak perusahaan dengan 34.566 orang karyawan.

Beberapa anak perusahaan merupakan perusahaan patungan dengan sejumlah produsen komponen terkemuka dari Jepang, China, Eropa dan Amerika, seperti Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Aishi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Asano Gear, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoko Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyota Gosei, Toyota Industries, Viesteon, dan Aktiebolaget SKF.

Suku cadang kendaraan bermotor produk Astra Otopart diserap pasar segmen pabrikan otomotif dan Original Equipment For Manufacturer (OEM). Dan segmen pasar suku cadang pengganti atau Replacement Market (REM). Pelanggan Astra Otoparts di segmen OEM diantaranya adalah Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Truck, Mitsubishi, Suzuki, Honda, Yamaha, Kawasaki, dan Hino. Sedangkan di segmen REM, Produk Astra Otoparts sudah didistribusikan ke seluruh pelosok Nusantara, melalui 70 jaringan distribusi (48 dealer di area luar

Jawa-Bali dan 22 kantor penjualan di area Jawa-Bali) dan 12.000 toko suku cadang

Produk Astra Otoparts tidak hanya menguasai dalam negeri tetapi juga telah merambah ke lebih dari 40 negara di Timur Tengah, Asia Oceania, Afrika, Eropa, Amerika. Astra Otoparts memiliki dua kantor perwakilan masing-masing di Singapura dan Dubai.

Selama lima tahun terakhir Astra Otoparts telah membuktikan kinerja keuangan yang solid, diantaranya ditandai dengan penjualan yang terus meningkat, walaupun kondisi ekonomi dan industri otomotif tidak selalu menggembirakan. Keuntungan bersih Astra Otoparts tiga tahun terakhir terus meningkat berada di atas 1 triliun rupiah mengindikasikan kinerja yang konsisten dan berkelanjutan.

Dengan profil keuangan yang sehat dan portofolio bisnis yang beragam, Astra Otoparts akan terus bertumbuh menjadi pemasok komponen otomotif kelas dunia.

4.2.3 PT Indo Kordsa Tbk

PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) didirikan pada 08 Juli 1981 dan mulai produksi secara komersial pada tanggal 01 April 1987. BRAM berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Bogor. BRAM tergabung pada kelompok usaha group Kordsa Global Endustryel Iplik Ve Kord Bezi Sanayi Ve Ticaret A.S. (Kordsa Global, Turki) Suatu perusahaan yang berdomisili di Turki

Didirikan untuk pertama kalinya pada bulan Juli 1981 dengan nama Branta Mulia (BRAM). PT Indo Kordsa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam penyedia ban, serat nylon, polyster, rayon serta benang nylon untuk ban. Perusahaan ini kemudian rencana untuk “go public” dengan mencatat saham-nya untuk pertama kalinya pada bulan Juli 1990 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan juga menjadi pemegang saham mayoritas di dua perusahaan lain yakni Thai Branta Mulia Co. Ltd. Dan PT Branta Mulia Teijin Indonesia.

Sejak bulan Desember 2006, perusahaan diambil alih oleh perusahaan besar yang merupakan produsen nylon, benang polyster, dan cord fabric asal Turki yang bernama Kordsa Global. Perusahaan ini telah membuka cabang-nya hingga ke 9 negara yang tersebar di 5 benua di dunia. Hingga saat ini Kordsa Global tersebar di negara negara seperti Jerman, Mesir, Amerika Serikat, Brazil, Argentina, China, Thailand, termasuk salah satu-nya di Indonesia.

Dengan masuknya perusahaan ini, perusahaan memutuskan untuk mengganti nama. Pada tahun 2007 perusahaan ini mengganti nama menjadia PT Indo Kordsa Tbk. Sesuai dengan persetujuan pemegang saham serta Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Selanjutnya, perusahaan Kordsa Global berhak menguasai 57,40% saham perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan ini memang sangat signifikan. Pada tahun 2011 saja, perusahaan telah mencatatkan laba bersih perseroan yang mencapai Rp 134,16 Miliar. Hal ini dapat tercapai karena peningkatan kualitas yang meliputi pembenahan, peremajaan, dan pembelian mesin baru.

Pada tahun 2012 meningkatkan kapasitas produksi dengan mengalokasikan anggaran hingga mencapai 100 Juta dollar AS. Dana tersebut rencananya akan diglontorkan pada produksi hingga mencapai 42 ribu Ton Per Tahun yang sebelumnya hanya 24 ribu ton per tahunnya.

4.2.4 PT Goodyear Indonesia Tbk

PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) didirikan tanggal 26 Januari 1917 dengan nama *NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited* dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat Goodyear Indonesia berlokasi di Jln Pemuda No 27, Bogor 16161. Pemegang saham utama PT Goodyear Indonesia Tbk adalah *Goodyear Tire & Rubber Company Limited*, dengan persentase kepemilikan sahamnya 85,00%.

Goodyear merupakan perusahaan ban terbesar didunia yang selain memproduksi ban dengan merek sendiri, juga memproduksi merek yang tak kalah disegani seperti Dunlop, Kelly, Fulda, Lee, Sava, dan Debica. Unit-unit bisnis perusahaan di luar ban juga menyediakan produk-produk karet dan polymer untuk pasar otomotif dan industrial. Brand Global Goodyear, seperti yang dikenal saat ini dengan ribuan terobosan, inovasi, penemuan baru, dan penyempurnaan, merupakan refleksi dari karakter yang berani, inovatif, dan bersahaja dari para pendirinya.

4.2.5 PT Gajah Tunggal Tbk

PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1953. Kantor pusat GJTL beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl Hayam Wuruk 8, Jakarta dengan

pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Pemegang saham mayoritas GJTL adalah Denham Pte. Ltd, dengan persentase kepemilikan sebesar 49,70% GITI Tire Pte. Ltd. Merupakan pemegang saham mayoritas Denham Pte. Ltd.

PT Gajah Tunggal merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penyedia ban terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 1951 guna memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan dalam sepeda. Pada tahun 1973, perusahaan melakukan kerjasama dengan salah satu perusahaan Jepang yang bernama Inoue Rubber Company untuk memproduksi ban sepeda motor. Semakin lama perusahaan semakin mengembangkan produksinya dengan terus membuat inovasi-inovasi.

Pada tahun 1981 perusahaan kembali menjalin hubungan kerjasama dengan perusahaan Jepang yaitu Yokohama Rubber Company. Kali ini perusahaan menjalin kesepakatan untuk memproduksi ban biasa untuk kendaraan penumpang dan niaga.

Tidak berhenti sampai situ saja, perkembangan perusahaan terlihat sangat signifikan dengan tercatatnya saham perusahaan untuk pertama kalinya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1990. Setahun kemudian, perusahaan ini mengakuisisi GT Petrochem yang merupakan produsen kain ban (TC) dan benang nilon.

Produksi ban gajah tunggal semakin meningkat, tercatat pada tahun 1993 perusahaan mulai melakukan produksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Dengan diterimanya sertifikasi mutu, seperti E-mark dari Komunitas Eropa dan memenuhi syarat dan peraturan Departemen

Transportasi yang diperlukan untuk pasar Amerika Serikat pada tahun 1994 semakin memperkuat kedudukan perusahaan ini dalam pasar domestik dan internasional.

Selain itu perusahaan juga melakukan akuisisi terhadap perusahaan lainnya, seperti produsen kawat baja Langgen Baja Pratama (LBP) pada tahun 1995, produsen vleg alumunium terbesar kedua di Indonesia Meshindo Alloy Wheel Corporation pada tahun 1996. Hasil kerja keras perusahaan terbayar saat diterimanya sertifikasi mutu internasional ISO 9002 untuk sistem kendali mutu produksi ban radia, dan juga menerima TUV CERT, sertifikasi mutu dari Jerman.

Perusahaan juga melakukan perluasan produksi dengan mendirikan anak perusahaan yang berlabel PT GT Pertochem Industries yang telah memproduksi karet sintetis, atilen glikol, benang poliester dan serat poliester. Perusahaan juga membuat perjanjian dengan Pirelli Tyre dalam produksi Internasionalnya. Dengan perusahaan tersebut, Gajah Tunggal memproduksi ban radial untuk mobil penumpang yang dirancang untuk wilayah Amerika Utara dan Eropa. Dengan ini perusahaan juga memperoleh sertifikasi ISO 9001 untuk sistem mutu desain, pengembangan dan instalasi.

Tak hanya berhenti sampai disana, pada tahun 2001 perusahaan juga menjalin kemitraan dengan sebuah perusahaan ban terkemuka di Finlandia yang bernama Nokian Tyres untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang untuk pasaran di luar Indonesia. Pada tahun 2005 perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai US\$ 325 Juta guna membiayai ekspansi perusahaan. Selain itu perusahaan juga berhasil menyabet beberapa penghargaan kembali, di

antaranya sertifikasi mutu QS 9000, satu dari syarat-syaratnya yang dibutuhkan untuk mendistribusikan produk Amerika Serikat (2002), sertifikasi mutu ISO/TS 16949 (2005), “*Best Managed Company In Indonesia*” dari Euromoney Magazine (2006), penghargaan dari Presiden Republik Indonesia dan beberapa penghargaan lainnya. Dengan raihan prestasinya, Gajah Tunggal salah satu produsen ban terkemuka di Indonesia.

4.2.6 PT Indomobil Sukses International Tbk

PT Indomobil Sukses International Tbk (perseroan) merupakan suatu kelompok usaha terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk.

Sejak saat itulah status perseroan berubah menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT Indomobil Sukses International Tbk, dengan kantor pusat di Wisma Indomobil I, Lantai 6, Jl. MT. Haryono Kav 8, Jakarta Timur – 13330.

Bidang usaha Perseroan dan anak perusahaan meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek Indoparts, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif serta kelompok usaha pendukung lainnya.

Semua produk disiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dengan standar kualitas yang dijamin oleh perusahaan prinsipal serta

didukung oleh layanan purna jual yang prima melalui jaringan-jaringan 3S (Sales, Service, dan Spareparts) yang tersebar di seluruh Indonesia.

Perseroan mengelola merk-merk terkenal dengan reputasi internasional yang meliputi Audi, Foton, Great Wall, Hino, Kalmar, Liugong, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Trucks, dan Mack Trucks.

Produk-produk yang ditawarkan meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, Truck, forklift, dan alat berat lainnya. Melalui sinergi dari 4.224 karyawan tetap yang tersebar di seluruh anak perusahaan di Indonesia telah mampu menopang Perseroan menjadi salah satu perusahaan dibidang otomotif yang terkemuka.

Perseroan secara terus menerus mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman nilai-nilai yang secara terus menerus dijalankan melalui program latihan baik yang diselenggarakan di dalam maupun diluar Perseroan, Program konseling, Coaching, seminar, dan praktek kerja lapangan (*on the job training*).

Pengembangan kompetensi, dan jenjang karir, telah menjadi satu prioritas kegiatan Perseroan dan telah dikemas dalam suatu sistem yang di evaluasi secara terus menerus. Usaha keras tersebut membuahkan hasil yang sangat baik melalui pencapaian laba bersih Perseroan sebesar Rp 448,67 milyar dalam tahun buku 2010 ini.

4.2.7 PT Indospring Tbk

PT Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak pada di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur.

PT Indospring Tbk (INDS) adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri lain-lain, khususnya di sub sektor sparepart otomotif. PT Indospring Tbk Berdiri sejak 1978, Tercatat dibursa sejak 1990. Perusahaan indospring memproduksi per (*Shockbreaker*) untuk kendaraan. Produk perusahaan: Leaf spring, coil spring, flat bar, dan campuran. Pemegang saham; Indoprima Gemilang 75,64%, Indoprima Investaman 14,46%, dan publik 11,89%.

4.2.8 PT Multistrada Arah Sarana Tbk

PT Multistrada Arah Sarana Tbk, atau 'MASA' (Perseroan), merupakan produsen ban di Indonesia yang beralamat di Jl. Raya Lemahabang Km 58,3 Desa Karang Sari Cikarang Timur – Bekasi Jawa Barat 17550. Perseroan memproduksi ban luar dalam kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles, Corsa & Strada) maupun offtake, dengan area pemasaran di pasar domestik dan international.

Perseroan didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa. Pada awal masa berdiri, Perseroan di desain dan mendapatkan teknologi dari Pirelli-Itali juga teknis dan distribusi dari Continental GmbH-Jerman. Selama krisis di Asia tahun 1999, seluruh kewajiban Perseroan dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

Sukses bisnis Perseroan saat ini dimulai sejak Perseroan yang sekarang diambil alih oleh manajemen baru (PVP XVIII Pte Ltd dan PT. Indokemika

Jayatama). Pada tahun 2004, dan melakukan proses restrukturisasi, termasuk konversi dari pinjaman menjadi ekuitas dan melakukan penawaran umum saham perdana/IPO pada Tahun 2005.

Dari masa tersebut sampai dengan sekarang Perseroan terus meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi yang dibiayai dengan penambahan modal saham dan pinjaman sindikasi. Sukses berkelanjutan dengan dukungan dari jaringan dealer yang semakin luas, dan tumbuhnya reputasi menandai berkembangnya prosuk-produk Perseroan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2004 sampai dengan 2010 penjualan bersih Perseroan tumbuh sebesar CAGR 35%. Hal ini dapat dicapai karena Perseroan telah mencapai reputasi yang baik dari produk di pasaran domestik maupun international.

Meningkatnya penjualan dan pengakuan atas produk Perseroan oleh pasar otomotif di seluruh Indonesia dan lima benua di dunia memberikan kami keyakinan untuk terus berusaha meningkatkan kinerja yang sesuai dengan status kami sebagai produsen ban kelas dunia. Produk-produk kami telah mendapatkan sertifikasi pemenuhan standar kualitas baik secara domestik maupun international.

Permintaan saat ini cukup baik dan melebihi kapasitas produksi, dan Perseroan berusaha keras untuk memenuhinya dengan terus meningkatkan kapasitas produksi dan terus mengembangkan jaringan distribusi baik di pasar domestik maupun international sebagai upaya mempertahankan bahkan meningkatkan pangsa pasar yang sudah ada.

Dengan menggabungkan kemampuan teknis dan bisnis kami serta keunggulan pada fasilitas yang dimiliki, serta sinergi dari seluruh karyawan yang

bekerja sama, Perseroan terus memfokuskan diri pada perubahan dan inovasi untuk meningkatkan penjualan dan peningkatan image di pasar dunia.

4.2.9 PT Multiprima Sejahtera Tbk

PT Multiprima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan pada tanggal 07 Januari 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung putri, Bogor, Jawa Barat.

Pemegang saham mayoritas LPIN adalah Pasific Asia Holding Limited Cook Islands, dengan persentase kepemilikan sebesar 25,00%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPIN meliputi, antara lain:

1. Manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor
2. Perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi
3. Penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan / badan hukum lain.

Pada tahun 1990, LPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.200.000 dengan nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

4.2.10 PT Nipress Tbk

PT Nipress Tbk (NIPS) didirikan 24 April 1970 dan mulai operasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat dan pabrik NIPS berlokasi di Jl.

Narogong Raya Km. 26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NIPS meliputi bidang industri accu lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan. Hasil produksi NIPS dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk Eropa, Asia, Timur Tengah, Afrika dan Amerika.

Nipress memproduksi dengan jajaran produk baterai mobil, baterai motor, baterai mobil golf dan *motive power battery* terlengkap. Hingga saat ini, Nipress adalah satu-satunya perusahaan publik terdaftar pada perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta untuk produsen baterai timbal di Indonesia sejak Tahun 1991.

4.2.11 PT Prima Alloy Steel Universal Tbk

PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan pada tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor Pusat PRAS dan pabrik terletak di Jalan Muncul No 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup PRAS meliputi industri rem, stabilizier dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut.

Pada tahun 1990, PRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PRAS kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 6.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990.

4.2.12 PT Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No 1, Jakarta Utara, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya.

Pada tanggal 13 Agustus 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 34.400.000 saham perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700,- per saham.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Variabel Data

Dalam bab ini akan disajikan hasil analisis mengenai pengaruh *Earning Response Coeficient (ERC)* Terhadap Harga Saham. Analisis ini digunakan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantuan EVIEWS 10. Setelah dilakukan uji regresi Linier Sederhana dengan menggunakan EVIEWS 10. Setelah dilakukan Uji Regresi linier sederhana kembali hasil statistik deskriptif dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Descriptive statistics

	UE	CAR
Rata-rata	-0.376574	-0.007752
Median	-0.026540	-0.011000
Maksimum	3.170249	0.189000
Minimum	-6.736980	-0.159000
Standar Deviasi	1.328089	0.064785

Sumber: Data Olahan EVIEWS 10

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif pada tabel 5.1 diatas diketahui dengan jumlah N (data) 54, dari 12 sampel objek penelitian dikalikan periode penelitian selama 5, didapat dalam waktu 5 tahun, CAR mean (nilai rata rata) sebesar -0,0078 dengan nilai minimum sebesar -0,1590 dan nilai maksimum sebesar 0,1890 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0647

5.1.1 Cumulative Abnormal Return (CAR) Perusahaan Otomotif yang Listing Di Bursa Efek Indonesia

Data CAR yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan kurang lebih 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan yang terdapat pada Laporan Keuangan Tahunan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 5.2
Cumulative Abnormal Return (CAR)

No	Nama Emiten	<i>Cumulative Abnormal Return (CAR)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Astra Internasional Tbk	-0.024	0.01	-0.046	-0.006	0.049
2	Astra Otopart Tbk	-0.058	0.029	0.004	-0.083	0.020
3	Selamat Sempurna Tbk	-0.018	-0.046	0.096	0.03	0.014
4	Indo Kordsa Tbk	-0.058	-0.032	-0.143	-0.013	0
5	Goodyear Indonesia Tbk	-0.018	0.011	0	-0.159	0.008
6	Gajah Tunggal Tbk	-0.016	0	-0.074	0.189	-0.035
7	Indomobil Sukses Internasional Tbk	-0.042	-0.022	-0.033	0.017	-0.076
8	Indospring Tbk	0.005	-0.028	0.006	0.014	-0.031
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	-0.115	-0.032	0.063	0.115	
10	Multistrada Arah Sarana Tbk	-0.025	-0.008	0.018	0.013	0.018
11	Nipress Tbk	-0.015	0.186	0.044	-0.105	
12	Prima Alloy Steel Universal Tbk	-0.012	-0.01	0.016	0.049	-0.095
	Rata-Rata	-0.033	0.005	-0.004	0.005	-0.014
	CAR Tertinggi	0.005	0.186	0.096	0.189	0.049
	CAR Terendah	-0.115	-0.046	-0.143	-0.159	-0.0946

Sumber: Data diolah, 2018

Kinerja keuangan yang digunakan dalam rangka penelitian ini adalah *Comulative Abnormal Return (CAR)* sector otomotif yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari data yang diperoleh pada tabel 5.2 interval harga CAR tertinggi dan terendah diperoleh sebagai berikut:

Untuk CAR tertinggi pada tahun 2014 – 2018 terdapat pada PT Indospring Tbk, dimana pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,005. Tahun 2015 terdapat pada PT Nipress sebesar 0,186. Tahun 2016 terdapat pada PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,96. Tahun 2017 tertinggi pada PT Gajah Tunggal Tbk yaitu sebesar 0,189 dan pada tahun 2018 terdapat pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk sebesar 0,049. Kesimpulan dalam perkembangannya (CAR) pada 12 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini menunjukkan rata-rata CAR tertinggi yaitu pada PT Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2017, sebesar 0,189 Dan yang terendah adalah pada PT Good Year Indonesia Tbk pada tahun 2017, sebesar -0,159.

5.1.2 Unexpected Earning (UE) Perusahaan Otomotif yang Listing Di Bursa Efek Indonesia

Variabel selanjutnya yang digunakan adalah *Unexpected Earning (UE)* yang diperhitungkan dengan model random walk.

Diartikan sebagai selisih laba akuntansi yang diharapkan oleh pasar. *Unexpected Earning (UE)* diukur sesuai dengan penelitian Kalaapur (1994) dalam Novianti (2008).

Tabel 5.3
Unexpected Earning (UE)

No	Nama Emiten	Unexpected Earning (UE)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Astra Internasional Tbk	-0.001	-0.019	0.002	0.246	0.147
2	Astra Otopart Tbk	-0.007	-0.072	0.010	-0.114	0.652
3	Indo Kordsa Tbk	0.050	-0.009	0.035	-0.158	0.089
4	Goodyear Indonesia Tbk	-0.347	-0.320	0.049	-1.691	-1.151
5	Gajah Tunggal Tbk	0.030	-0.316	0.252	-1.225	
6	Selamat Sempurna Tbk	0.066	0.004	0.018	-0.926	3.170
7	Indomobil Sukses Internasional Tbk	-0.060	0.013	-0.067	0.794	-1.045
8	Indospring Tbk	-0.054	-0.547	0.092	0.798	-0.266
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	-0.481	0.181	-1.217	-0.849	-1.849
10	Multistrada Arah Sarana Tbk	-0.010	-0.124	0.195	-1.760	-4.644
11	Nipress Tbk	-0.022	-0.031	0.055	-0.459	
12	Prima Alloy Steel Universal Tbk	-0.013	-0.056	-0.077	-1.737	-0.587
Rata-Rata		-0.071	-0.108	-0.054	-0.590	-0.548
UE Tertinggi		0.066	0.181	0.252	0.798	3.170
UE Terendah		-0.481	-0.547	-1.217	-1.760	-4.644

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan dari table diatas maka *Unexpected Earning (UE)* mengalami fluktuasi ada yang tetap setiap tahunnya ada yang turun serta naik. Data ukuran perusahaan pada perusahaan otomotif yang tertinggi tahun 2014-2018, dimana pada tahun 2014 terdapat pada PT Selamat Sempurna yaitu sebesar 0,066, pada

tahun 2015 terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk yaitu sebesar 0,181, pada tahun 2016 terdapat di PT Gajah Tunggal Tbk yaitu sebesar 0,252 dan pada tahun 2017 terdapat di PT Indospring Tbk yaitu sebesar 0,798, dan pada tahun 2018 terdapat pada PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 3,170. dan yang terdah pada tahun 2014 pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk sebesar 6,737. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dalam *Unexpected Earning (UE)* bahwa terdapat kecenderungan yang artinya semakin besar *Unexpected Earning (UE)* akan semakin cenderung meningkat untuk dalam pemerataan keuntungan. Dan sebaliknya apabila semakin kecilnya *Unexpected Earning (UE)* akan membuatnya menurun dalam pemerataan keuntungan yang dimiliki.

5.1.3 Earning Response Coefficient (ERC) Perusahaan Otomotif yang Listing Di Bursa Efek Indonesia

.Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan kebijakan dan keputusan yang diambil oleh mereka dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan terutama laba akan menentukan kualitas laba. Laba yang memiliki kemampuan untuk memberikan respon (*Power of Response*) kepada pasar menunjukkan kualitas laba yang diukur dengan *Earning Response Coefficient (ERC)*.

Pengaruh laba abnormal (*Unexpected Earning*) Terhadap *Comulative Abnormal Return (CAR)* melalui *slope coefficient* dalam regresi *abnormal return* saham dengan *unexpected earning*

Tabel 5.4
Earning Response Coefficient (ERC) Periode 2014-2018

No	Kode	Nama Emiten	Nilai Koefisien
1	ASII	Astra Internasional Tbk	0.124
2	AUTO	Astra Otopart Tbk	0.073
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk	-0.392
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	0.066
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	-0.173
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	-0.019
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	0.051
8	INDS	Indospring Tbk	0.034
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	-0.100
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	-0.010
11	NIPS	Nipress Tbk	0.354
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	-0.026
Nilai Koefisien Tertinggi			0.354
Nilai Koefisien Terendah			-0.392

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan dari table diatas maka *Earning Response Coefficient (ERC)* perusahaanelama 5 tahun perusahaan yang memiliki *Earning Response Coefficient (ERC)* positif sebanyak 6 perusahaan (50%) dan perusahaan yang memiliki ERC negatif adalah sebanyak 6 perusahaan (50%) dari keseluruhan 12 perusahaan. ERC positif berarti *Earning Response Coefficient (ERC)* dapat memprediksi keuntungan laba melalui kualitas serta dapat memutuskan keputusan

berinvestasi, sedangkan jika nilai ERC nya negatif berarti kualitas laba suatu perusahaan tidak baik serta dipresiksi buruk oleh investor yang hendak berinvestasi. Nilai koefisien yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT Nipress Tbk sebesar 0,354, hal ini sebanding dengan nilai *Comulative Abnormal Return* yang diperoleh di setiap tahunnya sebesar 0,022 dan *Unexpected Earning (UE)* sebesar 0,114. Nilai Koefisien terbesar selanjutnya dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk sebesar 0,124 dengan CAR sebesar 0,074 dan UE sebesar -0,003. Selanjutnya nilai koefisien yang dimiliki oleh perusahaan PT Astra Otopart Tbk sebesar 0,073 dengan nilai CAR sebesar 0,017 dan UE sebesar 0,093. Perusahaan yang memiliki nilai koefisien positif ialah PT good Year Indonesia Tbk dengan nilai 0,066 edngan CAR 0,031 dan nilai UE 0,691. Perusahaan yang memiliki nilai koefisien positif selanjutnya ialah PT Indomobl sukses Internasional Tbk sebesar 0,051 dengan CAR sebesar 0,031 dan UE sebesar 0,071. Sedangkan yang nilai koefisien *Earning Response Coefficient* nya terendah adalah PT Indo Kordsa sebesar -0,392 dengan nilai *Comulative Abnormal Return (CAR)* sebesar -0,049 dan nilai *Unexpected Earning (UE)* sebesar 0,001. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dalam *Earning Response Coefficient (ERC)* terdapat kecenderungan yang artinya semakin besar *Earning Response Coefficient (ERC)* akan semakin cenderung meningkat untuk memberikan kekuatan akan respon (*Power of Response*).

5.2 Pembahasan

5.2.1 Analisis Earning Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan penelitian ini tentang analisis *Earning Response Coefficient* (ERC) perusahaan otomotif selama 5 tahun, perusahaan yang memiliki ERC positif sebanyak 6 perusahaan, ERC yang positif berarti dapat memprediksi keuntungan laba melalui kualitas laba serta dapat memutuskan keputusan berinvestasi. Nilai ERC diprediksi akan semakin tinggi dalam merespon kabar baik yang dilaporkan perusahaan atau kabar buruk yang tercermin dalam laba saat ini untuk memprediksi laba di masa depan. Suatu nilai koefisien *Earning Response Coefficient* (ERC) juga dapat meningkatkan kualitas laba, kualitas laba yang dimaksudkan di sini adalah suatu ukuran untuk mencocokkan apakah sama laba yang dihasilkan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, kualitas laba semakin tinggi kalau mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal dan dapat memprediksi laba dimasa mendatang.

Dalam hasil penelitian ini perusahaan yang memiliki *Earning Response Coefficient* (ERC) negatif sebanyak 6 perusahaan dari 12 perusahaan. yang berarti kualitas laba suatu perusahaan tidak baik serta diprediksi buruk oleh investor yang hendak berinvestasi. Rendahnya ERC menunjukkan bahwa laba yang kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan berinvestasi. Laba yang memiliki informasi yang tercermin dari harga saham, maksudnya bahwa laba memiliki nilai relevan yang diketahui dari pengaruhnya terhadap reaksi pasar

yang digambarkan dalam harga saham, sebagai investor akan menilai laba dan return dimasa yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning Response Coefficient (ERC)* perusahaan Otomotif yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, sebanyak 12 perusahaan Otomotif digunakan sebagai sampel dipenelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan selama 5 tahun perusahaan yang memiliki *Earning Response Coefficient (ERC)* positif sebanyak 6 perusahaan (50%) dan perusahaan yang memiliki ERC negatif adalah sebanyak 6 perusahaan (50%) dari keseluruhan 12 perusahaan.

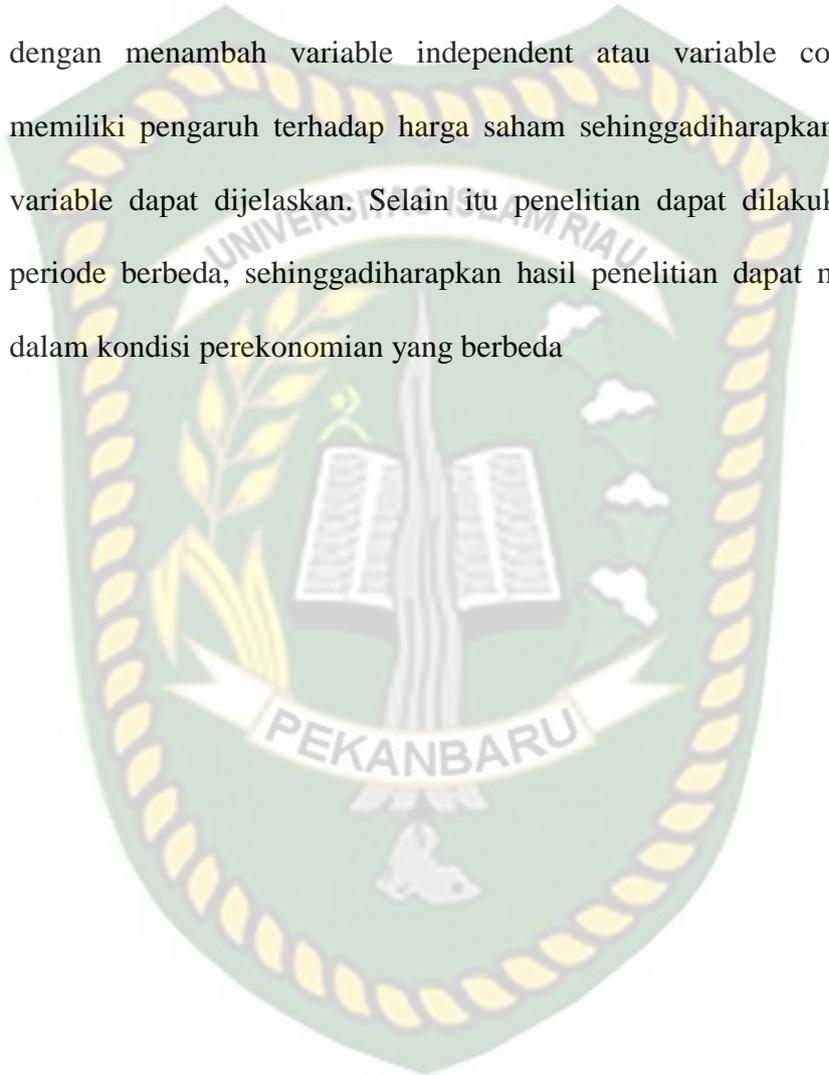
6.2 Saran

Ada pun saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mau melakukan penelitian kembali mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel independen yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih banyak lagi guna mendapatkan suatu kesimpulan yang lebih pasti variabel independen mana yang lebih berpengaruh.
2. Bagi perusahaan untuk menjaga kinerja perusahaannya agar kemampuan untuk memperoleh laba dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Sehingga

pemegang saham, tetap menanamkan modalnya dan tingkat pengembalian uang dapat berjalan dengan lancar.

3. Peluang untuk penelitian berikutnya sangat terbuka lebar diantaranya dengan menambah variable independent atau variable control yang memiliki pengaruh terhadap harga saham sehinggadiharapkan hubungan variable dapat dijelaskan. Selain itu penelitian dapat dilakukan dengan periode berbeda, sehinggadiharapkan hasil penelitian dapat menjelaskan dalam kondisi perekonomian yang berbeda



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: UIR PRESS.
- al, B. e. (2008). *dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jakarta*:. Erlangga.
- Arif, R. N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Inonesia (Periode 2011-2015). *Skripsi Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Brigham, & Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, & Houston. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dalimunte, A. R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Persitensi Laba, DanStruktur Modal Terhadap Earning Respon Coefficient. *Jurnal Akuntansi Vol. 11 No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*
- Dendawijaya, L. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- En, T. K. (2002). Pengaruh Koefisien Respon Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Dalam Masa Krisis Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 2 No. 1*.
- Etty, M. (2016). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Qoefficient. *Artikel Keuangan*.
- Hapsari, H. D., & Panubut Simonangkir. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Qoefficient (ERC) Pada Periode 2009-2010. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 1 No 1, Program Studei Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute Jakarta*.
- Jati, N. A., khairunisa, & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Risiko Sistematis, Persitensi Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *e-Proceeding Of Manajemen vol. 4 No. 3*.
- Kholisoh, L., & Hidayat, N. (2009). Analisis laporan Laba Tahunan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Analisi Laporan Pengumuman*, 79.

Nur, R. (2016). Faktor-faktor Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2015). *Skripsi Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Qasim Hidayatullah Jakarta*.

Paramita, R. W., & Hidayanti, E. (2013). Pengaruh Earning Response Coefficient (ERC) Terhadap Harga Saham. *Jurnal WIGA Vol 3 No. 1*.

Sarwoko, E. (2005). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi (Earning) Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Studi pada LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Modernisasi*, 155.

<https://web.idx.id>.

<https://google.co.id>.

Yahoo finance.com

<https://id.wikipedia.org>.